

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi (Pada Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022)

Belin Ayu Tinasih, Suhartono, Kartika Chrysti Suryandari

Universitas Sebelas Maret
belin.ayu.tinasih@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The application of Group Investigation oriented critical thinking skills is one of the factors that influence the learning outcomes of social science. The study aimed to examine effects of Group Investigation oriented critical thinking skills on social science learning outcomes about economic activities (to fourth grade students of public elementary schools Andang Taruna Cluster, Banyumas Sub-district in academic year of 2021/2022). It was a quantitative with quasi-experimental design. The population were 216 students and the samples were 158 students. The sampling method was cluster random sampling. Data collection techniques used tests and observations. The data analysis used simple regression and paired sample t-test. The research results showed that the values of Sig. were $0.000 < 0,05$ it can be concluded that hypothesis in this research is accepted. It concludes that there is a significant effect of Group Investigation oriented critical thinking skills on social science learning outcomes about economic activities (to fourth grade students of public elementary schools Andang Taruna Cluster, Banyumas Sub-district in academic year of 2021/2022).

Keywords: *Group Investigation, critical thinking, social science learning outcomes*

Abstrak

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 216 siswa dan sampel penelitian berjumlah 158 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi sederhana dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022).

Kata kunci: *Group Investigation, berpikir kritis, hasil belajar IPS*



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan pada abad 21. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. "Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya" (Nurkholis, 2013). Kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi. Hal ini didukung dari survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara untuk kualitas pendidikan negara berkembang di Asia Pasifik (Rinawati, 2015). Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa di beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS juga menjadi permasalahan yang harus dipecahkan.

Pemerintah sudah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran saat ini yaitu Kurikulum 2013, yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa menekankan pada keterampilan abad 21. Sari dan Trisnawati (2019) menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 memuat empat keterampilan yang dibutuhkan yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas). Keterampilan tersebut diharapkan dimiliki peserta didik karena berguna menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang.

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada keterampilan abad 21, guru memegang peranan utama dalam pelaksanaannya. Guru harus dapat memilih model, pendekatan, strategi, atau media pembelajaran yang tepat dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurang melibatkan siswa, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal analisis dan belum berani menyampaikan pendapat atau bertanya terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal, misalnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Dari hasil belajar IPS di enam SDN se-Gugus Andang Taruna, terdapat 37% siswa belum melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar harus segera diperbaiki. Guru berperan penting untuk mengatasinya, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bisa membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Haryati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dan terdiri dari anggota heterogen yang bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang disajikan. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, yakni STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, Investigasi Kelompok, dan Pendekatan Struktural.

Dari tipe yang ada pada pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation* atau Investigasi Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation*, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa yang satu dengan yang lainnya dapat bertukar informasi dalam berdiskusi memecahkan masalah yang disajikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurdiana (2016) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation*, dimungkinkan pembelajaran bukan lagi menjadi kegiatan yang membosankan, karena siswa aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* juga merupakan model pembelajaran yang bisa diorientasikan dengan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut sesuai

pendapat yang disampaikan Umrzokova dan Pardaeva (2020) bahwa “*critical thinking is formed in the process of discussion, writing, working on the text*” yang artinya berpikir kritis terbentuk dalam proses diskusi, menulis, dan mengerjakan teks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat berorientasi pada keterampilan berpikir kritis dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Septikasari dan Frasandy (2018) menjelaskan pengertian berpikir kritis adalah proses terarah dan jelas untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, melakukan penelitian ilmiah, dan dapat berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Keterampilan berpikir kritis berguna agar siswa memahami konsep materi yang disajikan dengan memecahkan masalah secara sistematis, sehingga siswa mampu memahami konsep materi dengan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi berpikir kritis diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep materi dengan baik, sehingga dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indrawati (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar, perubahan sikap, keaktifan, perhatian, dan motivasi siswa. Selain itu, Malawi dan Tristiar (2016) juga menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022)? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 216 siswa dari sembilan SD dan menghasilkan sampel penelitian dengan jumlah 158 siswa dari enam SD yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Enam SD tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa. Sebelum tes digunakan untuk penelitian, tes diujicobakan kepada siswa diluar sampel penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah mendapatkan tes yang valid dan reliabel, tes tersebut dijadikan instrumen penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji kesetaraan. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji-t sampel berpasangan atau *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian, dari sembilan SD yang menjadi populasi di SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas, terpilih enam SD menjadi sampel penelitian. SD yang menjadi sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (SDN 1 Kejawar, SDN 5 Karangraou, dan SDN 4 Pasinggangan) dan kelompok kontrol (SDN 3 Kejawar, SDN 1 Karangraou, dan SDN 3 Karangraou). Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis dan memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada siswa di kedua kelompok.

Saat pembelajaran, kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis. Langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis adalah pemilihan topik berorientasi pada keterampilan mengenal masalah, perencanaan kooperatif/pembelajaran berkelompok berorientasi pada keterampilan interpretasi, implementasi berorientasi pada keterampilan memecahkan masalah, analisis dan sintesis berorientasi pada keterampilan menganalisis, mensintesis, dan menyimpulkan, presentasi hasil final berorientasi pada keterampilan menjelaskan, serta evaluasi berorientasi pada keterampilan regulasi diri dan mengevaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa akan terlibat aktif dengan berdiskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang disajikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Erlisnawati dan Marhadi (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memberikan kesempatan siswa aktif dalam memecahkan masalah, sedangkan guru bertindak sebagai motivator.

Selain melaksanakan observasi mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis, peneliti juga memberikan tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*) mengenai materi kegiatan ekonomi. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan uji coba tes kepada siswa di luar sampel penelitian, lalu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan tes yang valid dan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana terhadap hasil observasi dan hasil belajar siswa, serta uji sample berpasangan atau *paired sample t-test* terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat melakukan uji regresi sederhana, sedangkan untuk uji *paired sample t-test* menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesetaraan terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Setelah melakukan uji normalitas, dihasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,164 untuk hasil observasi, 0,163 untuk *pretest* kelas eksperimen, 0,200 untuk *pretest* kelas kontrol, 0,095 untuk *posttest* kelas eksperimen, dan 0,060 untuk *posttest* kelas kontrol. Dari hasil signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi, data *pretest* pada kelas eksperimen, data *pretest* pada kelas kontrol, data *posttest* pada kelas eksperimen, dan data *posttest* pada kelas kontrol berasal dari distribusi normal karena memiliki nilai *Sig.* $\geq 0,05$. Berdasarkan uji linieritas hasil observasi terhadap hasil belajar, dihasilkan *Sig.* sebesar 0,105. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel x terhadap variabel y karena memiliki nilai *Sig.* $\geq 0,05$. Berdasarkan uji homogenitas, dihasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,209. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen karena memiliki nilai *Sig.* $\geq 0,05$. Pada uji kesetaraan, dihasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,799. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki kesetaraan yang sama karena memiliki nilai *Sig.* $\geq 0,05$.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, dapat diketahui bahwa uji prasyarat yang dilakukan terpenuhi, yakni data hasil observasi dan hasil belajar berdistribusi normal, terdapat hubungan linear antara hasil observasi dan hasil belajar, data tes bersifat homogen, dan data tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesetaraan yang sama. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berupa uji regresi sederhana terhadap hasil observasi dan hasil belajar, serta uji *paired sample t-test* terhadap hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 1 Output Uji Hipotesis

No.	Uji Analisis	Taraf Signifikansi yang Digunakan	Nilai Sig. yang Diperoleh
1.	Uji Regresi Sederhana (hasil observasi dan hasil belajar siswa)	0,05	0,000
2.	Uji <i>Paired Sample T-Test</i> (nilai <i>pretest</i> dan nilai <i>posttest</i>) kelas eksperimen	0,05	0,000
3.	Uji <i>Paired Sample T-Test</i> (nilai <i>pretest</i> dan nilai <i>posttest</i>) kelas kontrol	0,05	0,000

Tabel 2 Perbandingan Rata-rata yang Diperoleh Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Mean	N	Std.	Std. Error Mean
				Deviation	
Pair 1	Pretest Eksperimen	63,52	81	13,553	1,506
	Posttest Eksperimen	76,01	81	13,168	1,463
Pair 2	Pretest Kontrol	62,94	77	15,225	1,735
	Posttest Kontrol	69,84	77	13,605	1,550

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 pada uji regresi sederhana. Dari hasil signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022) karena memiliki nilai *Sig.* < 0,05. Selain itu, berdasarkan output uji *paired sample t-test* terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest*, dapat diketahui bahwa:

- Pada kelas eksperimen, nilai *Sig.* yang diperoleh adalah 0,000. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen karena memiliki nilai *Sig.* < 0,05.
- Pada kelas kontrol, nilai *Sig.* yang diperoleh adalah 0,000. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol karena memiliki nilai *Sig.* < 0,05.

Berdasarkan analisis di atas, kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*, namun jika dilihat pada tabel 2, terdapat perbedaan selisih rata-rata yang dihasilkan. Pada kelas eksperimen (model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis), nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 63,52 dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 76,01, yang artinya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 12,49. Sedangkan pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional), nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 62,94 dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 69,84, yang artinya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 6,9.

Kenaikan rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kenaikan rata-rata kelas kontrol. Hal tersebut salah satunya karena siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif bekerja sama, berkomunikasi, menganalisis, dan mengidentifikasi sebuah masalah yang disajikan serta menyimpulkan hasil diskusinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson, et al. (Sojayapan & Klaisang, 2018) yang menjelaskan bahwa "*Group Investigation (GI) is a collaborative learning model that encourages learners to work and communicate with each other through group processes for mutual benefits and team achievements*", yang artinya *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok untuk mencapai keuntungan bersama dan pencapaian tim. Dengan siswa melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation*, maka dapat menstimulus keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Umrzokova dan Paradaeva (2020) yang menyatakan bahwa berpikir kritis terbentuk dalam proses diskusi, menulis, dan mengerjakan teks.

Berdasarkan uji analisis yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi. Hasil analisis dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori ada bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian Indrawati (2018) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar, perubahan sikap, keaktifan, perhatian, dan motivasi siswa, serta Malawi dan Tristiar (2016) yang menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat menstimulasi keterampilan berpikir kritis siswa dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi (pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Andang Taruna Kecamatan Banyumas tahun ajaran 2021/2022) ditunjukkan dari nilai *Sig.* yang diperoleh yaitu $0.000 < 0,05$. Selain itu, kenaikan rata-rata pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 12,49, sedangkan kenaikan rata-rata pada kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 6,9.

Pembelajaran dengan model *Group Investigation* berorientasi keterampilan berpikir kritis dapat memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini di rekomendasikan untuk guru dan calon guru agar dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati. & Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 3 (1), 9-14.
- Haryati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Indrawati. (2018). Pembelajaran Grup Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1 (1), 17-26.

- Malawi, I. & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3 (02), 118-131.
- Nurdiana, E. (2016). Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sirapan 02. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1 (1), 41-51.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24-44.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), 93-103.
- Sari, A. K. & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4 (2), 455-466.
- Septikasari, R. & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8 (2), 107-117.
- Sojayapan, C. & Klaisang, J. (2018). The Effect of a Flipped Classroom with Online Group Investigation on Students' Team Learning Ability. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41, 28-33.
- Umrzokova, G. & Pardaeva, S. (2020). Developing Teachers Professional Competence and Critical Thinking is a Key Factor of Increasing the Quality of Education. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 2020 (2), 66-75.